



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pesan Dakwah Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Sukaenah

NIM: B71218084

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukaenah

Nim : B71218084

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 17 januari 2022
Yang membuat pernyataan



Sukaenah
NIM.B71218084

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Sukaenah
NIM : B71218084
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Logo Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 januari 2022
Menyetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned below the text 'Menyetujui Pembimbing'.

Dr. H. Abdullah Sattar. S.Ag.,M.Fil.I
NIP : 196512171997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PESAN DAKWAH LOGO UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Sukaenah

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana

Strata Satu Pada tanggal 12 April 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji II

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji III

Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 19670128200312100

Penguji IV

Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

Surabaya, 12 April 2022

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.A.g
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUKAENAH
NIM : B71218084
Fakultas/Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM/KPI
E-mail address : kennah1410@gmail.com

Demi penneimbangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2022

Penulis

(SUKAENAH)

ABSTRAK

Sukaenah, B71218084, 2022. Pesan Dakwah Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fokus penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada logo uin sunan ampel Surabaya.

Kesimpulannya bahwa Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengandung pesan dakwah. 1.Makna dari Sembilan sudut: mengajarkan untuk selalu bersikap baik, sopan, dan lemah lembut seperti yang dicontohkan oleh para Walisongo dalam dakwahnya. 2.Makna yang terdapat dari lambang rajutan/ikatan yang membentuk sembilan sudut dan saling berkaitan merupakan simbol bhineka tunggal ika, harmoni dan keberagaman yang mana mengajarkan untuk tetap menghormati dan saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, adat istiadat. 3.Makna yang terdapat di dalam simbol twin tower berwarna kuning emas menunjukkan integritas keilmuan. 4.Makna Pesan Dakwah yang ada di Warna Hijau merupakan suatu kepercayaan bahwa Hijau merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang mampu menciptakan sesuatu menjadi bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa mengembangkan lebih dalam mengenai penelitian kualitatif deskriptif pada Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya agar berkualitas untuk dijadikan pesan dakwah.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Logo, Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.*

ABSTRACT

Sukaenah, B71218084, 2022. Message of Da'wah Logo State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya

The focus of this research is: To find out how the message of da'wah contained in the Logo of the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

This study uses descriptive qualitative research, with data collection techniques using observations on the logo of UIN Sunan Ampel Surabaya.

The conclusion is that the Logo of the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya contains a message of da'wah. 1. The meaning of the nine angles: teaches to always be kind, polite, and gentle as exemplified by the Walisongo in it. 2. The meaning contained in the knitted/bonded symbol that forms nine corners and is interconnected is a symbol of Bhinneka Tunggal Ika, harmony and diversity which teaches to respect and appreciate each other despite different ethnicities, cultures, customs. 3. The meaning contained in the yellow twin tower symbol shows scientific integrity. 4. The meaning of the message of Da'wah in the Green Color is a belief that Green is one of the signs of God's power who is able to create something useful for human life.

Recommendations and suggestions for further research in order to be able to develop deeper qualitative descriptive research on the Logo of the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya so that it is of high quality to serve as a message of da'wah.

Keywords: Da'wah Message, Logo, Descriptive Qualitative Research Method

الملخص

رولان تحليل) سورابايا أمبل الإسلامية سنن جامعة الدعوة دولة شعار رسالة. 2021 ، السكنية

(السيمائية بارت bn

، أمبل سنن الإسلامية الدولة جامعة شعار في الواردة الدعوة رسالة في الدراسة هذه تبحث الإسلامية الدولة جامعة شعار في الدعوة رسالة ترد كيف: هي البحث هذا مشكلة. سورابايا الإسلامية الجامعة شعار في والأسطورية والدلالة الضمنية المعاني هي ما بسورابايا؟ أمبل سنن سورابايا؟ ، أمبل سنن الحكومية

تقنية استخدمت. البحثي السيميائي التحليل نوع مع نوعي فتح هي المستخدمة البحث طريقة تمت ثم ، سورابايا ، أمبل سنن الإسلامية الدولة جامعة شعار الدراسة هذه في البيانات جمع دقيقة نتائج على للحصول الباحثين قبل من بعمق ملاحظتها

ثلاثة على يحتوي سورابايا أمبل سنن الإسلامية الدولة جامعة شعار أن إلى الدراسة هذه وخلصت بالله للإيمان الناس دعوة هي الإيمان ورسالة. والأخلاق والشريعة بالعقيدة الدعوة لرسالة عناصر رسالة. العبادة في التواضع دعوة الشريعة ورسالة. والقدر بالقضاء والإيمان الله بملائكة والإيمان ، البشر من إخوانهم تجاه والأخلاق ، الله تجاه الأخلاق على للحفاظ الناس دعوة هي الأخلاق في الإسلامية الدولة جامعة شعار في انتشاراً الأكثر الخمسة الرموز بين ومن. الكون تجاه والأخلاق الأولى والكود التأويلي الكود ، سورابايا أمبل سنن

التحليلي البحث في أكثر التعمق من التمكن أجل من البحث من لمزيد واقتراحات توصيات دعوة كرسائل لاستخدامه العالية الجودة ذي الشعر حول بارت لرولان للسيمائية

السيمائية ، الشعار ، الدعوة رسالة: المفتاحية الكلمات

Daftar Pustaka

Cover.....	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
KAJIAN PESAN DAKWAH LOGO UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.....	13
A. Pesan Dakwah.....	13

B. Media Dakwah	17
C. Teori Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sesuai dengan Statuta.....	19
D. Konsep Integritas Moral.....	28
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	46
C. Unit Analisis	47
D. Tahapan Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Objek.....	50
B. Penyajian Data	52
C. Analisa Data.....	55
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Rekomendasi.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
BIOGRAFI PENELITI	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang bermakna adalah manusia yang bisa menghargai orang lain melalui makna lain sisinya mereka. dari makna itu akan menyampaikan pesan. Pesan ialah gagasan yang disampaikan dari komunikator terhadap komunikan dengan maksud memberi dampak komunikan menuju sikap yang diharapkan komunikator. Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-quran dan Hadist dengan menggunakan simbol keduanya. Verbal dan nonverbal dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain. Dakwah berjalan sesuai ajaran islam baik secara langsung dan tidak langsung, secara lisan dan melalui media masing masing. Pada dasarnya prinsip dakwah adalah kegiatan yang menyasar individu untuk mengamalkan ajaran islam. Seruan ini ditujukan melalui pendekatan sasaran sesuai ciri serta kecenderungannya. Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a-yad’u-da’watan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*)¹. Komunikasi dakwah telah lama ada dalam kehidupan sehari-hari orang yang mengamalkannya, dengan perkembangan teknologi dan media online yang sangat pesat dan mudah

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 77

dijangkau siapa saja. Masyarakat dapat mengakses ceramah dari khatib dimedia sosial yang mereka sukai.

Para ahli yang banyak menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah. Jika di lihat dari redaksi dan susunan bahasa yang digunakan oleh masing masing ahli. Maka akan ditemukan defenisi yang tidak jauh berbeda, bahkan malah cenderung saling melengkapi antara satu definisi dengan lainnya.²

Pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu, Muhammad Natsir³ mengatakan bahwa dakwah ialah usaha untuk menyampaikan dan menyerukan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an almunkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. Sedangkan menurut Prof. Thoha Yahya Umar, MA membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus. Pengertian dakwah secara umum adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntuan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia penganut, menyetujui melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu. Sedangkan pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.

² M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), p. 11.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), p. 3.

Kemudian menurut Drs. Hamzah Ya'qub⁴ Hamzah Ya'cub mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut islam. "Pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan tehnik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu idiologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul. Berpedoman kepada pengertian yang dikemukakan para ahli di atas maka, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan: Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT. Dan Rasulullah SWT. Adapun bentuk usaha tersebut hendaklah meliputi: mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah SWT dan Rasul, dengan melaksanakan amar makruf, nahi mungkar, memperbaiki dan membangun masyarakat yang Islami, menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam, Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.⁵

Tujuan Khusus Dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.⁶

⁴ Alwisral Imam Zaidallah, Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i..., p. 4.

⁵ Alwisral Imam Zaidallah, Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i..., p. 2-5.

⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, ...p, 59-62

Dakwah Islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya, dakwah merupakan aktivitas nubuwwah dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia, dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (Al-Quran dan Al-Hadits).⁷ Tujuan dakwah yaitu menyeru manusia kepada jalan Tuhan, bukan jalan-jalan yang lain, sebab hanya jalan Allah yang lurus. Jalan-jalan lain yang terbentang akan menceraikan beraikan dan menyesatkan manusia, sebagaimana firman-Nya

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ .

“Dan sungguh, inilah jalanKu yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.” (Al-An’am: 153), Tujuan dakwah yang dilakukan oleh setiap Rasul Allah dari zaman ke zaman senantiasa sama, yakni mengajak manusia kepada Allah, tak ada tujuan yang lain. Mereka mengajak umatnya agar menyembah hanya kepada Allah dan menjauhi ilah selain Allah. Nabi Nuh as.

Bentuk visual, telah ditemukan dari zaman dahulu salah satunya gambar di berbagai dinding gua. Munculnya simbol dalam bentuk kata serta huruf dapat memudahkan menyampaikan yang tertuju pada khalayak ramai. Simbol merupakan gambar yang mewakili ide, salah satu simbol adalah *Logotype*. *Logotype* (tipografi) adalah rangkaian kata atau huruf hingga menjadi gambar. Perkembangan tipografi pada masa kini, membuat karya seni tidak hanya berupa

⁷ M. Ridho Syabibi, Metodologi Ilmu Da’wah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa’, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008),P.49-50

susunan huruf saja melainkan juga brand image, karakter, bahkan produk tersebut. Logo digunakan pada awalnya mulanya hanya sebatas simbol atau lambang yang menunjukkan identitas suatu golongan masyarakat atau negara. Di masa lampau beberapa suku di dunia kerap menggunakan maskot binatang, antara lain: singa, kuda, rajawali, dan beruang sebagai simbol. Mascot tersebut didapatkan melalui sesuatu di sekeliling mereka yang dikagumi. Secara bahasa, arti dari Logo adalah gambar (lambang) atau huruf yang memiliki makna.

Logo terdiri dari satu atau lebih kata atau dikonsepsikan lambang. Sebuah organisasi, perusahaan, lembaga pendidikan dan pemerintahan membutuhkan simbol untuk mempermudah masyarakat mengenali perusahaan tersebut.⁸ Sebuah Logo dapat diibaratkan wajah karena tiap orang lebih saling mengenali satu dengan yang lain hanya melihat wajah. Logo berarti visi menyampaikan nama baik melalui suatu tampilan yang sederhana berbentuk simbol. Logo melingkupi identitas perusahaan karena menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan nama baik suatu perusahaan. Identitas yang kuat dan baik menjadi syarat dalam mewujudkan nama baik perusahaan dimasa yang akan datang. Identitas sangat penting untuk perusahaan, tidak sedikit biaya yang dikeluarkan perusahaan jika mengubah identitas. Penyebab banyak orang melakukan Kerjasama dengan perusahaan ialah kemasan, dan iklan. Penerapan sebuah identitas perusahaan menjadi letak dasar sebuah Logo perusahaan yang vital.

Logo merupakan suatu identitas perusahaan yang dibuat sebagai ciri khas perusahaan untuk membedakan dengan perusahaan yang lainnya. Logo dapat berbentuk seperti huruf, gambar, bentuk lambang atau untaian kata.

⁸ Suwardikun, w, didit. *Merubah citra melalui perubahan Logo*. (Bandung: ITB Library.2000), 10.

Yang memiliki arti khusus. Sebuah perusahaan harus memiliki citra merek atau brand image yang dapat membedakan dengan perusahaan lain. Citra merek mengandung makna tertanam dalam pikiran manusia atas perusahaan atau merek tersebut. Identitas perusahaan menggambarkan sifat atau karakter dari perusahaan tersebut yang mampu memberikan image yang baik di masyarakat. Logo termasuk identitas perusahaan yang harus bisa memberikan gambaran tentang kekuatan perusahaan. Untuk bisa maju perusahaan harus bisa meraih sebuah kekuatan melalui identitas yang membentuk pengaruh yang baik bagi masa yang akan datang untuk sebuah organisasi.

Tiap perusahaan atau instansi mempunyai Logo yang melambangkan identitasnya. Suatu lembaga yang berfokus dalam lingkup agama juga mempunyai Logo yang berisi makna filosofis. Masyarakat dapat menemukan pesan dakwah di dalam setiap makna yang terkandung. Logo melambangkan terwujudnya visi dan misi bagi beberapa Lembaga maupun organisasi agama Islam. Seorang dai harus memperhatikan teknik dakwah bermaksud supaya da'i selalu memperhatikan terkait pemilihan metode dakwah yang akan dipakai. Tujuan dari seorang da'i agar tidak terlalu mencintai berlebihan terhadap dua metode tersebut dengan menerapkan teknik dakwah secara tepat.

Di Indonesia terdapat organisasi masyarakat Islam terbesar yakni NU yang mempunyai lambang lima bintang di atas bola dunia. Lambang tersebut mengandung arti bintang yang ada di tengah berukuran lebih besar daripada bintang yang lainnya. Bintang besar itu digambarkan sebagai Rasulullah sedangkan empat bintang lainnya melambangkan pada sahabat yang bergelar Khulafaur Rasyidin yaitu Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Sebagai organisasi masyarakat Islam terbesar kedua di Indonesia, Muhammadiyah juga memiliki Logo berupa

matahari yang artinya dua belas sinar yang menggambarkan semangat kaum hawariy dan melambangkan sahabat nabi Isa as sejumlah dua belas orang yang selalu berjuang untuk agama islam. Front Pembela Agama Islam menjadi organisasi masyarakat terbesar yang ketiga di Indonesia. Mereka memiliki Logo kabah, kubah hijau, tasbih, dan kubah emas yang mana artinya satu kabah menunjukkan masjidil haram sebagai tempat paling mulia, dua kubah hijau menunjukkan masjid Nabawi sebagai tempat paling mulia kedua, dan tiga kubah emas menunjuk pada masjid aqsa sebagai tempat mulia ketiga. Kewajiban dalam menjaga dan melindungi tiga masjid itu dilambangkan dengan kabah, kubah hijau, dan kubah emas serta sebagai petunjuk dzikir yang dilakukan setiap saat digambarkan dengan tasbih Mutiara untuk menunjukkan kesucian hati.

Logo bintang dengan lima sudut menyimbolkan sila pertama dengan makna keesaan Tuhan serta Pancasila ialah lambang yang dimiliki oleh Kementerian Agama. Dengan demikian, lembaga yang melingkup pendidikan dibawah Kementrian Agama juga memiliki Logo dengan makna tersendiri. Seperti Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya suatu Perguruan Tinggi Negeri Agama yang terletak disurabaya memiliki makna Logo sembilan sudut bermakna jumlah walisongo dan memiliki rajutan bermakna simbol bhineka tunggal ika, keberagaman dan harmoni. Integritas menunjukkan makna dari warna kuning yang ada di simbol twin tower dan warna hijau menjadi warna dasar sebuah universitas yang mengartikan sebuah kehidupan.

Logo UIN Surabaya sendiri adalah hasil karya dari seorang desainer bernama Moh. Alifuddin Zuhri. Beliau meupakan pemenang dari sayambara pembuatan logo untuk UIN sunan ampel Surabaya. Makna dari logo yang telah disebutkan juga merupakan rancangan filosofi yang beliau camtumkan dalam logo tersebut. Logo UINSA sendiri mulai

digunakan sejak 9 tahun lalu tepatnya pada tanggal 1 oktober 2013. Pada tanggal tersebut keluar keputusan yang ditetapkan oleh presiden Republik Indonesia ke 6 Susilo Bambang Yodhoyono melalui perpors no 65 tanggal 1 oktober 2013 tentang perubahan status IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini akan fokus pada pesan dakwah dari Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Surabaya. Hal ini menarik untuk diteliti karena Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menggunakan penerapan pengislaman akal yang diperlukan supaya dapat mewujudkan kelengkapan ilmu mulai dari ilmu agama, sains, teknologi, dan social-humaniora. Pesan dakwah setiap bagian dari Logo tersebut akan dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memiliki rumusan Masalah yakni bagaimana pesan dakwah di dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dan makna yang terdapat di dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian diharapkan bisa berkontribusi manfaat/kegunaan baik teoritis dan praktis seperti dibawah ini:

1. Manfaat teoretis
 - a. Dapat memberi pengetahuan baru serta mampu berkontribusi terhadap pengembangan ilmu

- pengetahuan di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Mampu menjadi referensi untuk kajian keilmuan khususnya pada bidang pesan dakwah bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - c. Mampu menjadi bahan literasi bagi dai sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan seputar pesan dakwah.
2. Manfaat praktis
- a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti untuk mengetahui pesan dakwah yang ada pada Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan akidah, syariah, dan akhlak serta bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

E. Definisi Konsep

Pengertian atau definisi dari konsep penelitian ini dirancang supaya tak mengundang miskonsepsi baik dari pembaca maupun peneliti terkait makna pesan dakwah di dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Oleh sebab itu, peneliti akan menjabarkan berbagai istilah seperti dibawah ini:

Definisi konsep dibuat untuk menghindari miskonsepsi baik dari pembaca maupun peneliti terkait makna pesan dakwah di Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Oleh karena itu, terdapat beberapa sebutan yang akan diselaraskan seperti dibawah ini:

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah hal yang diwahyukan yang berasal dari ajaran agama Islam seperti pada Al-Quran dan hadits sebagaimana disampaikan kepada sasaran dakwah.⁹

2. Logo

Logo adalah identitas yang digunakan untuk melambangkan karakter atau citra dari suatu instansi, perusahaan, maupun organisasi. Tanda kata atau Logotype ialah sebuah perusahaan, nama lembaga, atau produk menampilkan bentuk tulisan khusus sebagai ciri khas yang menjadikan layak jual bagi perusahaan tersebut. Sebuah Logo dapat diibaratkan wajah karena tiap orang lebih saling mengenali satu dengan yang lain hanya melihat wajah. Logo berarti visi menyampaikan nama baik melalui suatu tampilan yang sederhana berbentuk simbol. Logo melingkupi identitas perusahaan karena menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan nama baik suatu perusahaan. Identitas yang kuat dan baik menjadi syarat dalam mewujudkan nama baik perusahaan dimasa yang akan datang. Identitas sangat penting untuk perusahaan, tidak sedikit biaya yang dikeluarkan perusahaan jika mengubah identitas. Penyebab banyak orang melakukan Kerjasama dengan perusahaan ialah kemasan, dan iklan. Penerapan sebuah identitas perusahaan menjadi letak dasar sebuah Logo perusahaan yang vital.

Seorang dai harus memperhatikan maksud dari metode dakwah dimana berupa supaya da'i-da'i selalu fokus terhadap pemilihan teknik yang diterapkan. Tujuan dari seorang da'i agar tidak terlalu mencintai berlebihan terhadap dua metode tersebut dengan menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien.

⁹ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", At-Tabsyir, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (vol. 1 no. 1, Januari-Juni 2013, 113).

Begitu juga sama halnya dengan Uin Sunan Ampel Surabaya yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri atau Universitas Negeri yang ada di daerah Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya didirikan pada tahun 1965. Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentu dirancang sebagaimana dengan tujuannya karena setiap elemen yang ada pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pasti memiliki Pesan Dakwah yang berhubungan dengan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal yang terdiri dari, judul penelitian, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan otentitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

2. Bagian inti yaitu pendahuluan yang terdiri dari :

Bab Pertama. Bab pertama pendahuluan yang berisi rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana pesan dakwah dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?” dan tujuan penelitiannya sebagai berikut untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kemudian manfaat penelitian, definisi konsep dan sistem pembahasan.

Bab Kedua. Bab dua berisi kajian pesan dakwah dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sub bab pertama membahas pesan dakwah kemudian media dakwah lanjut ke teori Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sudah sesuai dengan Statuta.

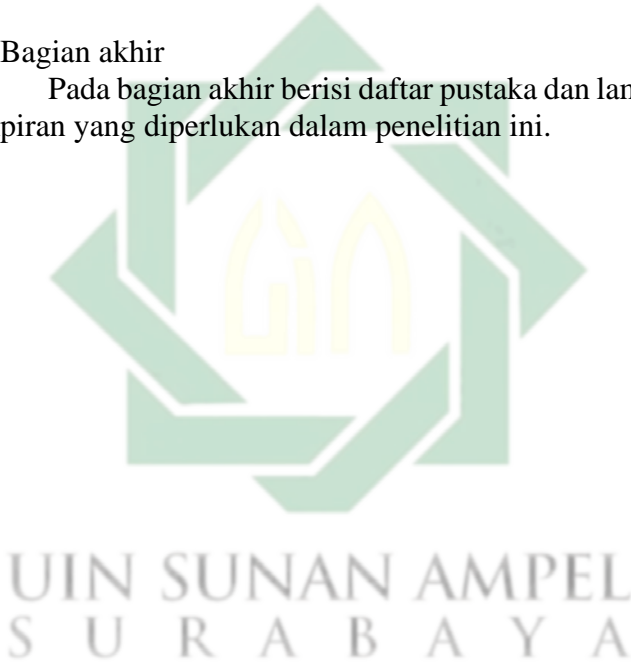
Bab Ketiga. Bab ini berisi metode penelitian yang menggunakan Kualitatif Deskriptif.

Bab Keempat. Pada bab ini membahas gambaran umum subjek penelitian yang berisi profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, visi misi dan Logo. Kemudian mendeskripsikan dan menjabarkannya menjadi pesan dakwah yang terdapat pada Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bab kelima. Bab lima merupakan penutupan yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PESAN DAKWAH LOGO UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan ialah suatu hal yang mampu disampaikan melalui seseorang terhadap orang lain baik kelompok maupun individual seperti keterangan, pernyataan atas suatu tindakan, dan pikiran¹⁰ Penyampaian pesan dakwah dari subjek terhadap objek dakwah adalah tentang ajaran islam yang ada di dalam kitab suci alquran dan sunah rasul. Materi dakwah pada dasarnya berisi ajaran islam.¹¹ Terdapat tiga ajaran islam yaitu, syariah, akidah, dan akhlak.

a) Akidah

Secara bahasa aqidah bermula dari kata al-‘aqd dengan makna yakin, menguatkan, meneguhkan, penguatan keteguhan.¹² Menurut kamus Al-munawir akidah artinya mengadakan perjanjian, meyakini dan mempercayai.¹³ Menurut aspek akidah yang ditanamkan kepercayaan akan keesaan Tuhan.

¹⁰ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

¹¹ Faizatun Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*” At-Tabsyir, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, Januari-Juni 2013, 113-114.

¹² ‘Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Akidah Lengkap*, Terj. Ahmad Syaikkhu (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 27.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984), 1023.

b) Syariah
Ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, siyasah, serta *Jinayah* merupakan lingkup dari makna syariah. Banyak hal yang terdapat di dalam ibadah salah satunya mencakup ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji. *Mu'amalah* berupa sistematika perekonomian misal, jual beli, pegadaian, simpan pinjam, kerjasama dan lainnya. Munakahat membahas terkait nikah, mawaris membahas terkait klasifikasi atas hak waris. Siyasah ialah ketentuan atas berbagai hukum politik serta kekuasaan. *Jinayah* merupakan hukum tentang pidana.¹⁴

c) Akhlak

Akhlak merupakan sebuah kata yang bermula dari bahasa Arab yaitu perilaku sementara secara *terminology* ialah suatu pengetahuan tentang baik dan buruk manusia. Setiap manusia pasti memiliki akhlak di dalam dirinya jika apa yang dilakukan buruk maka akhlaknya buruk itu disebut begitu pula jika manusia itu memiliki akhlak dan perilaku yang baik maka disebut akhlak akhlak mahmudah.

Dalam penyampaian pesan dakwah da'I pasti memiliki metode dakwahnya ini bertujuan untuk tersampainya pesan dakwah kepada mad'u melalui cara yang efektif dan efisien.

¹⁴ Kamaluddin, "*Pesan Dakwah*", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 02, no. 2 Desember 2016, 44.

Selanjutnya terdapat klasifikasi metode dakwah diantaranya:

a). Metode bi al hikmah

Hikmah berarti adil, dada yang lapang, hati yang bersih, akal budi manusia, serta mengambil fokus atas Tuhan atau agama. Sedangkan menurut para ahli hikmah memiliki pengertian yang beragam. Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A mengatakan yakni memosisikan substansi agar sesuai dengan keadaan saat ini dan tidak bertolak belakang dengan larangan-Nya.¹⁵ Menurut Syeikh Jamakhsari mengatakan bahwa hikmah merupakan pembicaraan yang tepat. Ia menjadi dalil tentang kebenaran.¹⁶ Hikmah menjadi pendekatan dakwah yang paling utama yang meliputi pendekatan dengan kata-kata yang bijak atau sering disebut dengan hikmat al-qoul.¹⁷

b). Al-Mau'izah al-Hasanah

Secara epistemologi, *mau'izhah* hasanah berasal melalui dua kata yakni *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mauizhah* bersumber dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; didikan sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* sebagai lawan dari keburukan.

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hlm. 245.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hlm. 246-247.

¹⁷ A. Ilyas Ismail dan prio hotman, *filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (jakarta: kencana, 2011), p. 203.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَرْشِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ
كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ
بَلَّغْ قَهْلُ يُهْلَاكَ إِلَّا الْفُؤْمُ الْفُسِئُونَ ٣٥

Artinya: “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dan janganlah engkau meminta agar azab disegerakan untuk mereka. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah mereka tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasik (tidak taat kepada Allah).” (Q.S Al-Ahqaf : 35)

(c) Al- Mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan

Menurut Bahasa, “jadala” dengan arti memintal, melilit. Jika alif ditambahkan pada huruf jim yang menuruti wajan Faa ala, “jaa dala” bisa berarti berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Kata “jadala” bisa berarti menarik untuk mengukuhkan sesuatu. Manusia yang berdebat ibarat mengambil ucapan dalam meneguhkan lawan dengan memperkuat argumentasi yang diberikan.¹⁸

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ 159

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 112-113.

kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S Ali Imran : 159)

B. Media Dakwah

Definisi dari media dakwah ialah substansi yang berfungsi dalam menginformasikan ajaran agama Islam melalui dakwah dimana target dakwah ialah orientasinya. Pada penyampaiannya, dakwah memanfaatkan rangkaian.¹⁹ Media bersumber dari Bahasa Latin yaitu median yang artinya perantara. Makna dari media dakwah ini yakni media dalam menginformasikan pesan terhadap mad'u. Di masa sekarang, televisi, majalah, Logo, video, maupun surat kabar dapat menjadi media dalam penyampaian dakwah.²⁰

Logo telah ada sejak dulu lewat perannya sebagai simbol kepercayaan suatu kelompok yang digunakan untuk berkomunikasi dan mengenalkan “kebenaran” tertentu. Contohnya, lingkaran yang digambarkan sebagai alam semesta yang tidak ada ujungnya dan mewakili sebuah keabadian. Pada masa prasejarah di Kolombia banyak ditemukan lingkaran yang menjadi symbol ideografi kuno pada dinding gua. Ada lingkaran yang kosong, ada pula yang terdapat titik di tengahnya. Lingkaran dengan titik tengah melambangkan mata

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hlm. 32.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 112-113.

hari atau mata penguasa alam sedangkan lingkaran kosong berarti mata atau mulut yang terbuka. Gambaran dari lingkaran tersebut telah dimanfaatkan berbagai kebudayaan Cooper mengatakan bahwa pada agama Budha lingkaran ialah “Round of existence” yang mencakup hal-hal hebat di muka bumi. Dalam ilmu astrologi, lingkaran merupakan symbol dari matahari dan dewa-dewanya.

Sebagai contoh lain yaitu segitiga digunakan untuk mempertegas konsep tritunggal seperti kelahiran, kehidupan, dan kematian. Pitagoras selaku seorang filusuf dari Yunani pada abad ke 6 SM menerapkan segitiga menjadi symbol kecendekiaan. Cooper mengatakan bahwa segitiga merupakan bumi, surga, dan manusia. Banyak kepercayaan dipermukaan bumi yang menggunakan bentuk sebagai simbol yang memiliki arti nilai nilai keislaman.

Sebuah segi yang berbentuk segi empat yang mempunyai makna simbolis bertentangan atas wujud lingkarang. Suatu lingkarang jika diwakilkan oleh kekekalan serta kekuasaan alam semesta maka segiempat tandanya adalah kebendaan, pembatas, serta tanah.

Dapat dipresentasikan perkembangan simbol mulai dari perkembangan peradaban, perkembangan Logo di masa Romawi bersifat kebangsaan.

Bahasa yang digunakan oleh seorang da’I harus jelas agar dapat dimengerti oleh mad’u maka dari itu pesan dakwah memiliki syarat. Seorang da’I juga harus bisa berkomunikasi dengan Bahasa yang baik dan benar dengan pengucapan yang lemah lembut tidak terburu buru dan tidak terlalu cepat.²¹

²¹ Umdatul Hasanah, Ilmu dan Filsafat Dakwah..., hlm. 52-53.

C. Teori Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sesuai dengan Statuta

1. Meneladani Dakwah Walisongo

Seorang wali yang memiliki derajat tinggi berjumlah sembilan dan sudah mencapai tingkat wali di sebut Walisongo secara terminology artinya sembilan orang yang mampu menahan diri dari hawa sangat dunia²² seorang wali tidak berjalan dimuka bumi secara berjamaah namun mempunyai suatu keterkaitan yang sangat erat yaitu hubungan sebagai seorang guru dan murid.²³ Menurut Solichin Salam dalam buku sejarah kebudayaan Indonesia wali berasal dari bahasa Arab, yang merupakan waliyullah artinya orang yang dicintai dan mencintai Allah. Dalam bahasa jawa songo artinya sembilan makna nya wali sembilan. Berarti walisongo adalah seorang wali yang terdiri dari sembilan orang yang sangat dicintai dan mencintai Allah.

Suatu perkembangan alur pikir dikaitkan dengan sekumpulan orang yang menyiarkan agama di pulau jawa maka dari itu mereka memiliki kekuatan batin yang tinggi, memiliki ilmu jaya kawiyen, keramat dan sakti luar biasa.²⁴ Walisongo memiliki konsep didalam kosmologi islam, konsep kewalian dapat dilacak pada sumber utamanya rombongan yang menyakini sufisme meliputi tingkat Sembilan kewalian. Pada kitab futuhiyat al-makiyah menjelaskan terkait wali dengan tingkatannya tswrta setiap tugasnya sebagaimana tempat daerahnya.

²² Mukhlis Paeni, Sejarah Kebudayaan Indonesia, (Religi dan Filsafat), (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009)76

²³ Mukhlis Paeni, Sejarah Kebudayaan Indonesia (Sistem Sosial), (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2009). 128-129

²⁴ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok: Pustaka Iman, 2017), 142

Berdasarkan cerita masa lampau dan pandangan di dalam sastra Jawa, Islam terdistribusi di Jawa akibat perjuangan para wali yakni Walisongo yang begitu disegani dan dihormati umat Muslim yang hingga kini selalu mengunjungi makam untuk berziarah bagi Muslim di Indonesia.²⁵

2). Metode Dakwah Wali Songo

Kegiatan Dakwah Walisongo ditunjukkan melalui penyampaiannya dengan metode *mau-izhatul hasanah* yang artinya menyampaikan ajaran Islam dengan cara atau tutur bahasa yang lemah lembut dan baik. Para ulama Menyusun ajaran Islam sebagai ajaran yang paling sederhana dengan metode pemahaman yang efektif kepada masyarakat yang ada disekitar. Dakwah membutuhkan waktu yang lama untuk pelaksanaannya secara damai. Pada literatur *The Preaching of Islam*, Islam meningkat dan berkembang menyebarkan agama Islam hasil usaha para *mad'u* karena Islam memiliki hasil dibandingkan pemimpin negara lain.

1). Menghargai Keberagaman

Arti dari menghargai adalah mengindahkan, menghormati Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Maka setiap orang harus bisa menghargai dan mengindahkan orang tuanya dan sebagai seorang manusia harus bisa bermanfaat bagi manusia yang lain. menghargai adalah menghormati, mengindahkan. Setiap secara terminology keberagaman adalah gambaran suatu

²⁵ Ridin Sofwan, *Islamisasi di Jawa*, (Pustaka Pelajar, 2000),9

masyarakat yang berbeda-beda dalam segala aspek²⁶ Pada keilmuan aset arti dari keberagaman dibedakan menjadi lebih sederhana seperti pluralitas, satu, keragaman.itu berbeda dengan cairan yang disamakan (multicultural) itu sendiri.²⁷ Keberagaman bisa dibidang sebagai kultur dan budaya lalu mendapatkan aliran paham atau pandangan yang membuat tekanan kebudayaan yang memiliki unsur berbeda.

2) Berbagai Aspek Karakter Menghargai Keberagaman

Pada stigma menghormati keberagaman memiliki aspek-aspek yang harus dipahami yakni:

- a) Toleransi, yang artinya ada banyak siswa yang cukup tertutup terkait latar belakang dari orang di lingkungannya.
- b) Relasi lawan jenis, ditujukan bagi siswa yang minim kesadaran untuk menghormati peranan lelaki serta perempuan yang beragam sebab masih kerap dijumpai pendapat dimana perempuan dinilai lemah daripada lelaki.
- c) Tanggung jawab sosial, dimana semua anak mempunyai tanggung jawab sosial dalam menjalani hidupnya di masyarakat dan patut menyadari norma atau nilai yang berlaku seperti nilai harmonisasi, persahabatan, yang dianjurkan dari perilaku yang terbuka atas keberagaman manusia.

3). Ungkapan al-Qur'an Tentang Multikultural

²⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta; Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008), h. 975.

²⁷ <http://nurainiajeeng.wordpress.com/2013/01/06/multikulturalisme/> diakses 04 Januari 2022

Kemajemukan agama, etnik, bahasa dan adat istiadat merupakan kekayaan bangsa. Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia memiliki peluang untuk hidup damai dan harmonis dalam masyarakat. Perbedaan yang ada itu, tidak dapat dikategorikan sebagai faktor perselisihan. Perbedaan baru menjadi persoalan serius jika disertai dengan fanatisme buta. Islam sendiri, sebagai agama yang memiliki penganut terbesar di Indonesia mengajarkan toleransi aneka perbedaan yang ada di kalangan pemeluknya. Penghargaan Islam terhadap perbedaan lahir dari keyakinan bahwa perbedaan bukanlah penghalang bagi terciptanya persatuan. Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menyetujui tentang multikultural. Adapun dasar epistemologis bagi multikulturalisme dalam wacana Alquran adalah kemuliaan manusia, yang darinya muncul seperangkat hak asasi yang harus dihormati dan dilindungi, yang merupakan fondasi etis bagi multikulturalisme.

Dalam menafsirkan Alquran tentang multikulturalisme, ada dua hal yang penting untuk diperhatikan. Pertama, Alquran tidak hanya berbicara kepada umat Islam tapi berbicara kepada banyak umat, baik Nasrani, Yahudi, dan lain lain. Dalam Alquran terdapat ungkapan-ungkapan seperti hai orang-orang beriman (*yā ayyuḥa alladzīna āmanū*), hai manusia (*yā ayyuḥa al-nās*), hai orang-orang kafir (*yā ayyuḥa al-kāfirūn*), dan sebagainya, yang membuktikan bahwa Alquran pada saat itu memang tidak hanya berbicara pada satu pihak saja, umat Islam, namun juga berbicara kepada banyak pihak. Kedua, Alquran berbicara pada hal-hal yang bersifat multikulturalistik. Banyak suara yang direfleksikan oleh Alquran, berbicara kepada banyak representasi, ada suara untuk Muhammad, ada

suara yang disampaikan Allah sendiri, dan juga ada suara yang disampaikan kepada umat manusia yang lain.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُكَاكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.” (Q.S Al-Baqarah :164)

Intinya, Alquran telah mengenal gagasan multikulturalisme dalam arti keragaman budaya berbasis agama, etnisitas, dan lainlain. Bahkan secara normatif, Alquran mengakui bahwa manusia dijadikan berbangsa-bangsa (syu'ūban) dan bersukusuku (qabāil) agar mereka saling mengenal dan menghargai satu sama lain, seperti yang termaktub dalam Q.S.al- Hujurāt (49):13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ 13

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

meskipun demikian, seandainya Allah swt. menginginkan niscaya Dia hanya menjadikan umat manusia ini satu, sesuai firmanNya dalam Q.S. al- Syūrā (42):8.

a) Kesamaan Asal Manusia

Dasar epistemologi multikultural dalam Al-Qur'an adalah kesamaan asal muasal manusia. Kesamaan dapat juga diartikan sebagai kesatuan yang merupakan lawan dari keragaman. Kesamaan ini nampak pada berbagai ayat Al-Qur'an antara lain dalam QS al- ‘Alaq (96): 2 sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.

Terjemahnya: Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.²⁸ Kata ‘alaq dalam kamus-kamus bahasa Arab digunakan dalam arti segumpal darah, juga dalam arti cacing yang terdapat di dalam air bila diminum oleh binatang maka ia tersangkut di kerongkongannya. Banyak ulama masa lampau memahami ayat di atas dalam pengertian pertama. Tetapi, ada juga yang memahaminya dalam arti sesuatu yang tergantung di dinding rahim. Ini karena para pakar embriologi menyatakan bahwa setelah terjadinya pertemuan antara sperma dan indung telur ia berproses dan membelah menjadi dua, kemudian empat, kemudian delapan, demikian seterusnya sambil bergerak menuju

²⁸ Kementerian Agama RI, op.cit., h. 597

ke kantong kehamilan dan melekat berdempet serta masuk ke dinding rahim. Bisa juga kata 'alaq dipahami sebagai berbicara tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi selalu bergantung kepada selainya.²⁹

b) Perbedaan

Sama halnya dengan persatuan, perbedaan adalah suatu keniscayaan. Islam sangat mentoleransi aneka perbedaan yang ada dikalangan pemeluknya sehingga wajar apabila disimpulkan bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Keanekaragaman masyarakat dalam segala aspek yang tercakup tidak dapat lagi dihindari. Segala upaya menciptakan kesatuan di antara berbagai perbedaan dan pemaksaan berakhir dengan kegagalan.³⁰ Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengetengahkan tentang perbedaan. Muhammad Hasan al-Himsi telah meneliti dan menemukan 16 surah dalam AlQur'an yang mengemukakan tentang perbedaan dikalangan manusia. Dengan demikian, di samping banyak menekankan kesamaan muasal, al-Quran juga mengingatkan adanya perbedaan di lingkungan umat manusia. Perbedaan menjadi isu penting kedua setelah kesamaan muasal manusia. Terbukti, perbedaan-perbedaan manusia menempati posisi terbanyak kedua setelah surat-surat yang membahas kesatuan muasal manusia. Perbedaan di sini meliputi perbedaan manusia dalam ketaatannya kepada Tuhan seperti dalam al-Zukhrūf, al-Jātsiyah, dan alSyūrā. Manusia dipetakan antara yang bersedia menerima petunjuk Tuhan dan yang menolak, yang

²⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid XV (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 459.

³⁰ Zamroni, Pendidikan Demokrasi (Yogyakarta; Ombak, 2013), h. 96.

beriman dan yang kafir. Perbedaan juga ditunjukkan pada perpecahan ke dalam sekte-sekte keagamaan. Karakteristik manusia yang berbeda-beda diungkapkan oleh Al-Qur'an salah satunya pada Q.S. alBaqarah (2): 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِ^{١٥٥} وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Terjemahnya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.³¹

Kata sabar diatas bermakna menahan nafsu untuk tidak melanggar perintah agama. Kesabaran ini akan berakhir dengan keberkahan hidup yang sempurna, rahmat yang banyak, dan petunjuk baik dalam mengatasi kesulitan dan kesedihan maupun petunjuk menuju jalan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.³² Sabar dapat pula diartikan ketahanan mental dalam menanggung tantangan dan penderitaan, atau pun keteguhan hati dalam menekuni usaha dan perjuangan.³³

³¹ Kementerian Agama RI, op.cit., h. 24

³² Mardan, Wawasan Al-Qur'an tentang Malapetaka (Tangeran; Pustaka Arif, 2009), h. 305.

³³ Abd. Muin Salim, Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an (Jakarta; Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1994), h. 213-214.

c) Eksistensi Bangsa-Bangsa dan Sekte

Kehidupan multikultural yang paling nyata terpampang dihadapan manusia adalah adanya bangsa-bangsa dan sekte-sekte. Dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air, tidak terlepas dari adanya budaya, ras, suku bahkan agama sekalipun yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan kondisi yang beranekaragam dalam suatu kehidupan kebangsaan akan memunculkan suatu keadaan yang dilematis. Di satu sisi jika kehidupan plural ini tidak terkelola dengan baik maka akan muncul fitnah kubra atau konflik di dalamnya, sebaliknya jika ia dapat terkelola dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan, maka yang akan dinikmati oleh masyarakat bangsa itu adalah suatu kehidupan yang penuh kedamaian dan keharmonisan. Eksistensi bangsa-bangsa atau suku itu sendiri pada hakekatnya telah menjadi ketentuan Allah swt. sesuai dengan firmanNya QS al- Hujurāt (49): 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .

Terjemahnya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁴ Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari asal yang sama, kemudian dijadikan dalam kelompok syu'ub dan qabail. Seluruh

³⁴ Kementerian Agama RI, op.cit., h. 517.

manusia setara dalam kemuliaan sebagai keturunan Adam dan Hawa yang tercipta dari tanah. Mereka menjadi lebih mulia daripada yang lain hanya berdasar tingkat keberagamaannya. Yakni sebatas mana ketaatan mereka kepada Allah dan rasul-Nya. Sedangkan tujuan penciptaan semacam itu ialah agar masing-masing saling kenal-mengenal. Menurut Abdurrahman bin Nashir bin Abdillah al-Sa'di, fungsi ta'aruf dalam konteks ayat ini ialah untuk menumbuhkan semangat saling tolongmenolong, saling mewarisi, dan menjaga hak-hak kerabat. Hal itu hanya dapat terwujud jika terdapat perbedaan identitas primordial dan kondisi saling mengenal satu sama lain. Ibnu Katsir menambahkan bahwa perbedaan identitas primordial tidak boleh dijadikan dasar persaingan yang tidak sehat, seperti sikap saling menjatuhkan, menghujat dan bersombong-sombongan (alTafākhur).³⁵

Dalam Al-Qur'an selain kata syu'ub yang mempresentasikan makna kebangsaan, kata qaum juga dapat dianggap memiliki makna sinonim. Kata qaum dan qaumiyah sering dipahami dengan arti bangsa dan kebangsaan. Kebangsaan Arab dinyatakan oleh orang-orang Arab dewasa ini dengan istilah Al-Qaumiyah Al-'Arabiyah.

D. Konsep Integritas Moral

1. Definisi Integritas

³⁵ Al-Imām al-Jālib al-Hāfidz Ismail al-Quraisy al-Dimasqi Ibn Katsir, Tafsīr al-Qur'ān al-Adzīm Jilid VII (Beirut; Dār al-Fikr, 1401/1981), h. 385.

Sebagaimana ungkapan Henry Cloud, integritas tak akan jauh dari usaha dalam menjadi seseorang yang utuh dan cakap dalam bekerja selaras dengan tugas yang sudah dirangkai. Integritas berkaitan erat dengan efektivitas dan utuhnya manusia. Integritas bermula dari integrity sebagai bahasa latin dengan makna memperlihatkan keutuhan dan merupakan berbagai bagian yang universal serta berupa sifat yang sudah terpadu pada hidup seseorang dalam meraih kebijaksanaan secara menyeluruh. Pada kamus Merriam-Webster diungkapkan oleh Dana Telford mengungkap bahwa integritas ialah kepatuhan kuat atas suatu simbol terkhusus nilai artistik atau moral. Integritas dideskripsikan oleh Millard Fuller yakni sebagai konsistensi atas apa yang dinilai benar atau salah pada kehidupan. Sehlly Lazarus juga menyatakan bahwa orang yang mempunyai integritas berprinsip “mengedepankan serangkaian kepercayaan dan kemudian bertindak berdasarkan prinsip”; Wayne Sales mendefinisikan secara simpel yakni “Integritas berarti melakukan hal yang benar”; Diane Peck juga memaknai sebagai “setiap individu harus mendefinisikan sendiri arti integritas”. Integritas hadir dari bahasa Inggris yakni integration dengan makna keutuhan atau kesempurnaan. Pada penelitian bagian seleksi karyawan, uji akan integritas dijalankan melalui pengukuran atas variabel-variabel berupa penalaran moral serta kejujuran. Kejujuran ini seolah tak lepas dari integritas. Pada kajian terkait sumber daya manusia serta organisasi, ada keterkaitan erat antara integritas dan individu yang jujur (Begitupun menurut Butler dan Cantrell (1984) memaknai integritas yakni keutamaan yang mampu dipercaya serta kejujuran individu dalam mengelaborasi "kepercayaan" pada cakupan organisasi. Integritas pun diposisikan menjadi etika eminensi yang inti serta diusung

Solomon menjadi tak hanya sebatas otonomi seseorang serta kebersamaan, namun juga kooperasi dan loyalitas serta bisa dipercaya.

Deskripsi atas individu berintegritas ialah dengan menjelaskan sikap individu tersebut. Sikap yang dinilai berupa konsistensi; kejujuran; taat pada etika serta ketentuan organisasi; berkomitmen penuh serta meyakini kebenaran prinsip; akuntabel atas keputusan, tindakan, serta risiko; kualitas seseorang untuk memperoleh penghormatan; konsistensi atas ketaatan terkait prinsip moral di masyarakat; kebijaksanaan untuk membedakan antara salah dan benar dan memotivasi orang lain mengikutinya. Parameter tersebut menjelaskan dimana harapan atas individu berintegritas ialah sosok yang dipercaya dan mampu diandalkan. Secara aktif integritas diinternalisasi menjadi kepadanya individu yang utuh serta sadar atas kondisi diri yang mempunyai keteguhan moral dan stabilitasnya untuk merealisasikan sesuatu tanpa ragu untuk menebarkan keteguhannya. Mekanisme dinamis itu membuat individu tertuju pada identitas diri yang terpenuhi beserta akuntabilitas dan sikap bersyukur. Makna bahwa integritas sebagai wujud psikologis sesuai kepribadian yang berguna terarah dalam individu untuk menjalani tahapan dalam menjalankan tugasnya melalui pengelolaan kognitif maupun emotif serta ditopang melalui kompetensi untuk merealisasikannya dimana konsep integritas ini dinilai erat kaitannya bagi kehidupan manusia.

2. Integritas Moral

Olson mendefinisikan integritas moral berdasarkan definisi yang dibuat oleh Stephen L.Carter. Kemudian konsep tersebut disatukan dengan domain

moral psikologis yang dibangun oleh beberapa ahli psikologi, seperti konsep Colby dan Damon (moral eksemplar di defisikan sebagai individu yang memiliki kesatuan moral) dan Blasi (teori integritas antara personal afektif, kognitif dan perilaku dengan keyakinan moralnya). Berdasarkan sumber-sumber tersebut, Olson mendefinisikan bahwa integritas moral merupakan kesatuan moral yang dibangun oleh dua komponen utama, yaitu komponen filosofis dan psikologis. Integritas secara filosofis terdiri dari tiga komponen yaitu: (a) Moraldiscernment (keyakinan), (b) Consistent behavior (kekonsistenan perilaku), (c) Public justification (pembenaran publik). Sedangkan Integritas secara psikologis yaitu: (a) affection (perasaan), (b) cognition (penalaran), (c) behavior (tingkah laku). Integritas moral merupakan konstruk yang sangat kompleks, yang ditampilkan melalui koherensi atau hubungan antar komponen filosofis dan psikologis. Integritas moral terjadi ketika seseorang merasakan kesatuan dan keseimbangan antara perasaan dengan apa yang diyakininya, menampilkan perilaku yang konsisten dengan keyakinannya di setiap situasi; mengetahui banyak batasan atau aturan dan dapat memertimbangkan berbagai konsekuensi dan perilakunya itu; tidak malu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai moral kepada orang; berusaha memberi saran dan mengingatkan orang lain dalam bermoral, bahkan menampilkan sikap bermoral agar diikuti oleh orang-orang disekitarnya. Pada akhirnya, seseorang tersebut dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam bermoral. Integritas moral merupakan moral yang paling menyeluruh dan melibatkan kejujuran, kesadaran dan penalaran mengenai motif dan keyakinan moral pada seseorang (Olson, 1998a: 3-4). Agus Abdul Rahman (2013) juga berpendapat bahwa salah satu keutamaan

moral yang dianggap penting adalah integritas moral. Integritas moral merupakan salah satu ciri dari orang yang paripurna (Damon, 1996) dan merupakan nilai yang sangat mendasar untuk diteliti secara empiris (Collier, 1997). Peterson dan Seligman (2004) pun dalam bukunya "Character Strength and Virtues: A Handbook and Classification" memasukkan integritas sebagai salah satu dari 24 kekuatan karakter yang dianggap penting. Lebih jauh dari itu, Schlenker (2008, hal. 1084) bahkan menyatakan bahwa integritas merupakan sesuatu yang dianjurkan dan dihargai di semua masyarakat dan dianggap sebagai keutamaan yang paling utama atau the best of the virtues (Rahman, 2013). Berdasarkan konsep integritas moral yang dibangun oleh banyak ahli, Olson (1998a: 11) menyimpulkan bahwa integritas moral dihasilkan berkat kecenderungan psikologis yang membantu individu dalam memahami perilaku yang baik dan salah. Perkembangan tersebut diimbangi dengan pengalaman sosial yang ikut menguatkan identitas moral tersebut. Sosial di sini adalah orang-orang di sekelilingnya seperti keluarga, teman bahkan budaya yang melibatkan lebih banyak orang. Jadi budaya merupakan penilaian sikap individu, apakah tindakannya dapat dibenarkan secara budaya atau tidak. Pengertian ini sedikit berbeda dengan konsep integritas yang ada dalam tahapan psikososial Erikson (Power & Snarey dalam Olson, 1998: 32). Integritas adalah "perasaan menyatu dan utuh, kemampuan untuk menyatukan perasaan keakuan serta mengurangi kekuatan fisik dan intelektual"

Dalam teorinya, Erikson menjelaskan bahwa integritas merupakan kolektivitas positif dari seluruh pencapaian tahapan psikososial tahapan terakhir pada psikososial. Menurut Erikson, integritas dapat dipahami

sebagai suatu keutuhan atau keseluruhan yang dicapai oleh individu yang telah matang, yakni ketika individu dapat mencapai keseimbangan masing-masing komponen di dalam dirinya. Tahap akhir ini menjawab semua pertanyaan mengenai makna dan tujuan hidup, kebenaran dan kenyataan mengenai sesuatu. Integritas membangun ketegasan ego di dalam diri individu. Integritas menghasilkan virtue (sifat kebajikan yang dimiliki) berupa wisdom (kebijaksanaan). Dengan begitu, individu yang berhasil mencapai tahap integritas akan berdiri sendiri menghadapi kenyataan yang ada, dan tidak terjebak dalam keputusasaan. Integritas dalam diri individu terkadang sulit dipertahankan ketika individu mengalami kehilangan, ditinggalkan sahabat, kemandirian dan kebermaknaan sosial sehingga menimbulkan keputusasaan yang ditampilkan melalui kebencian, dendam, menghina orang lain dan sikap-sikap lainnya yang tidak menerima kenyataan (Erikson dalam Alwisol, 2007: 126). Jika Erikson mengartikan bahwa integritas merupakan penyatuan atau kesatuan dan tahapan-tahapan psikososial, maka lain halnya dengan integritas dalam moral integrity. Power (dalam Olson, 1998a: 33) menjelaskan bahwa integritas moral merupakan kesatuan antara domain moral (secara filosofis) dengan domain personal yang ada dalam diri Power (dalam Olson, 1998a: 34) mengemukakan bahwa integritas moral sama sekali tidak berhubungan dengan penalaran moral Kohlberg. Sama halnya dengan Erikson, Kohlberg melibatkan perkembangan dalam penalaran moral. Pada tahapan penalaran moral keenam, seseorang dapat berpikir rasional membedakan mana yang benar dan salah sesuai dengan komitmen individu. Komitmen individu juga terdapat dalam pembahasan integritas moral, namun komitmen Kohlberg berbeda dengan komitmen dalam integritas

moral. Dalam perspektif psikologis, integritas moral dihasilkan dari moral agency, yakni kombinasi antara moral feelings, moral behavior dan moral reasoning dengan conviction (komitmen atau penegasan). Conviction merupakan kunci dalam integritas moral. Dalam integritas moral, Individu mampu menyelaraskan perasaan, pikiran dan tingkah lakunya sesuai dengan komitmennya, bukan hanya pikiran saja yang diselaraskan dengan komitmen seperti yang diteliti oleh Kohlberg.

3. Dimensi Integritas Moral

Sebagaimana definisi dan konsep dari integritas adapun dimensinya sebanyak dua unsur yakni filosofis serta psikologis. Unsur filosofis yakni:

a). "Moral integrity is moral discernment and conviction", dimana individu dengan integritas moral wajib dapat menimbang diri sendiri terkait moralitasnya sementara itu moral conviction atau keyakinan kalah individu perlu yakin atas moralnya sendiri. Menimbang serta yakni mendorong seseorang dalam berperilaku atas dasar keyakinannya. Terkait hal ini, Carter (1996) mengkonsepsikan integritas dan ketaatan, komitmen, serta keterusterangan yang memperlihatkan terkait Integritas moral dengan landasan atas kegigihan dan keyakinan dalam upayanya untuk mempertahankan dan menumbuhkan moral individu. Halfon (1998) menerangkan bahwa individu yang berintegritas moral tanggung jawab atas hidup dan dirinya sendiri serta perlu menelaah moral dan menindaklanjutinya dengan sadar sebagaimana rasa yakinnya.

b). "Moral integrity is consistent", menurut Olson, 1997 mengungkapkan bahwa moral ialah kapasitas dalam

berperilaku dengan konsisten yang dapat dilihat melalui berbagai kondisi bahkan perasaan yang ada juga membantu konsistensi dalam situasi yang sulit sekalipun. Selain itu, integrasi berkaitan dengan pengawasan diri dimana individu teguh atas komitmen walaupun ada hambatan untuk melawan komitmennya. Manusia tak mampu melakukan kontrol atas diri sendiri gagal mempunyai integritas moral sebab tak bisa berkonsisten. Dalam merealisasikannya, individu itu perlu melatih keyakinannya di kondisi manapun. Konsistensi itu bukan artinya individu punya nalar dan pola pikir yang rigid. Individu itu tak secara tertutup menimbang modal mencakup evaluasi atas moral itu. Pertimbangan tersebut ialah kontemplasi dan kebenaran atas keyakinannya di kondisi apapun.

c). "Moral integrity is public moral", artinya kapasitas dalam melafalkan suatu tindakan atas dasar keyakinan diri dimana tindakan tersebut berupa penilaian serta refleksi orang lain. Publik disini ialah pihak selain individu. Manusia dengan integritas moral pasti terbuka akan keyakinan, dorongan, dan niatnya dalam menjalankan sesuatu.

4. Penafsiran Makna Warna

a. Definisi Warna

Warna ialah suatu komponen yang indah pada desain dan seni. Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto warna dibagi menjadi secara fisik, artinya pancaran cahaya dan secara psikologis, artinya bagian atas pengalaman dari indera penglihatan. Warna ialah kesan yang didapat melalui pantulan mata cahaya dari berbagai benda yang terkena. Endang Widjajanti Laksono pun menyatakan

bahwa warna ialah pantulan cahaya yang dilanjutkan. Ada komponen penting terkait definisi warna yakni mata, benda, serta komponen cahaya. Warna umumnya ialah pantulan cahaya dari suatu benda yang dialihkan mata.

Warna bisa dilihat melalui dua perspektif yakni ilmu bahan serta ilmu fisika. Warna terbagi jadi dua yaitu subtractive yakni bermula dari bahan pigmen dan additive yakni bermula dari spektrum cahaya sebagaimana menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto. Aktivitas tersebut dikukuhkan oleh perolehan atas penelitian Newton dimana warna ialah fenomena alam atas cahaya dengan kandungan spektrum serta pigmen. Pigmen menurut Prawira ialah pewarna larut pada cairan pelarut.

b. Macam Macam Warna

Di tahun 1831 Brewster mengungkapkan teori terkait warna yang dikelompokkan. Teori tersebut mengklasifikasikan berbagai warna menjadi empat yakni warna primer, sekunder, tersier, serta netral. Klasifikasi itu tertuju kepada lingkaran warna seperti dijelaskan dibawah ini:

- a. Warna primer, ialah basis warna yang bukan kombinasi warna lainnya. Menurut Brewster, warna ini timbul dari campuran berbagai warna primer. Orang menjelaskan bahwa warna primer itu berupa kuning, hijau, serta merah. Namun, penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa tiga warna jenis ini masih berlaku hingga kini dimana merah bagai darah, kuning bagai kuning telur, serta biru bagai langit. Tiga warna itu diistilahkan warna pigmen pada seni rupa, namun menurut teknisnya tidak termasuk pigmen primer sebab pigmen primer ialah

kuning, cyan, dan magenta. Maka dari itu jika menyatakan tiga warna sebelumnya, merah kurang valid bagi magenta, begitu juga lainnya.

- b. Warna sekunder, dimana warna ini ialah kombinasi dengan rasio 1:1. Teori Blon pada Sulasmi Darna Prawira (1989) menunjukkan bahwa kombinasi berbagai warna primer hasilnya ialah sekunder. Dimana jingga sebagai kombinasi kuning dan merah, hijau ialah kuning dan biru, serta ungu ialah biru dan merah.
 - c. Warna tersier, ialah kombinasi sekunder dan primer, misalnya hingga kekuningan diperoleh melalui kombinasi primer kuning dengan sekunder jingga. Warna tersier mulanya mengacu pada warna jenis netral yang dibentuk dari campuran tiga warna jenis primer.
 - d. Warna netral, ialah berperan sebagai penyeimbang terdiri dari kombinasi dengan rasio 1:1:1 dari warna dasar yang mewujudkan warna kelabu atau putih pada cahaya aditif, sementara pada sistem substraktif di pigmen mewujudkan kelabu, coklat, ataupun hitam.
- c. Makna Warna
- a. Merah
Warna ini kerap dikaitkan dengan dengan bahaya, energi, atau kekuatan dan memiliki komponen emosional yang besar serta mampu meningkatkan pertukaran zat di tubuh manusia, menaikkan pernapasan dan tekanan pada darah. Jenis warna ini mudah dipandang sebab kerap dipakai menjadi tanda larangan atau rambu lalu lintas yang mencolok. Pada ilmu kelambagaan, merah kerap

ditunjukkan melalui sikap berani hingga wajar ada pada berbagai bendera negara. Merah mampu memperlihatkan objek secara kontras dan tepat untuk menjadi warna pada baliho atau banner dalam bidang periklanan untuk menarik pembeli. Merah juga kerap dikaitkan sebagai energi misalnya pada promosi permainan, minuman energi, atau hal lain berkenaan dengan kegiatan melibatkan fisik.

b. Kuning

Kuning ialah warna berasal melalui terbitnya matahari dan berkaitan dengan kepandaian, keceriaan, serta energi dimana warna ini melahirkan efek yang hangat, memacu kegiatan mental dan meningkatkan energi serta perasaan gembira. Warna ini termasuk cerah sebab digunakan menjadi warna taksi atau kendaraan umum lainnya. Namun, jika terlalu sering diterapkan akan mengganggu. Warna ini termasuk cerah dan tidak cocok disandingkan dengan putih melainkan warna gelap. Anak bayi menurut beberapa pengalaman akan menangis jika ada pada ruangan penuh dengan kuning. Pada ilmu kelambagaan, kuning disinyalir atas kesetiaan dan penghargaan. Namun kuning juga kerap dimaknai pengecut. Kita mampu menggunakan warna kuning bagi promosi produk anak sebab cukup tepat untuk menjadi unsur desain. Selain itu, warna ini pun bisa menyimbolkan spontanitas serta kegoyahan, jadi perlu dihindari untuk beberapa konteks.

c. Biru

Biru ialah warna lautan dan juga langit yang kerap dikaitkan terhadap stabilitas. Makna simbol biru ialah kesetiaan, kecerdasan, kepercayaan, serta surga. Warna ini dinilai mampu berguna bagi tubuh serta akal pikiran manusia sebab memberi ketenangan atau situasi damai dan membuat dampak ketenangan. Pada ilmu kelambagaan, warna ini

bermanfaat bagi makna ketulusan dan kesalehan pada hari serta berguna untuk pemasaran produk/jasa berkenaan dengan kebersihan, pelayaran, bandara, air mineral, dan lainnya. Biru menjadi lambang kehangatan sebagai lawan dari warnajannya dan melambangkan pula maskulinitas. Menurut penelitian, biru termasuk warna yang diterima lelaki. Hindari penggunaan biru dalam promosi makanan sebab tidak menaikkan nafsu makan atau ketertarikan.

d. Hijau

Hijau ialah warna berlambang alam, harmoni, serta kesegaran yang secara emosional bermakna aman. Warna ini kerap dikaitkan dengan uang. Pada ilmu kelambangan, hijau berarti harapan dan perkembangan. Warna ini ialah lawan dari merah serta termasuk salah satu simbol lampu lalu lintas. Pakai hijau dalam menunjukkan keamanan saat promosi obat atau produk-produk medis. Keterkaitan alam dan hijau berdampak positif untuk promosi produk hijau. Jenis hijau ada kekuningan yang bermakna perselisihan atau penyakit, jenis olive dengan simbol kedamaian, dan Aqua dengan makna proteksi atau penyembuhan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan pendukung dan referensi penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungannya dengan penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini tentu memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian sebelumnya. Berikut penelitian sebelumnya digunakan peneliti sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai bahan inspirasi :

1. Pemaknaan Logo PT PLN (Persero) oleh Dwi Nur Jaya Arlingga putra, Sarjana Komunikasi Universitas Prof. DR. Moestopo, Jakarta.
2. Perencanaan Logo Online Shop Serba Serbee oleh Muhammad Haris, Sarjana Pendidikan Universitas Sarjana Wiyata tamansiswa, Yogyakarta.
3. Perencanaan Ulang (Redesign) Logo dan Corporate identity system CV Himawan jaya oleh Martarina Hapsari Djaja, Sarjana Komunikasi Fakultas Sastra dan Seni rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
4. Analisis Semiotik Logo Asian Game 2018 oleh Bela Indri Riarti, Sarjana Komunikasi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo
5. Makna Pesan Dakwah yang terkandung dalam poster film ziarah oleh julizar edi sri prihanto.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Semiotik Pemaknaan Logo PT PLN (Persero)	Membahas mana lambang dan bentuk dari Logo Pt PLN (persero) secara terperinci dan detail.	Penelitian ini menggunakan objek Logo PT PLN (persero) sedangkan peneliti memakai objek Logo Universitas Islam Negeri

			Sunan Ampel Surabaya
2.	Perencanaan Logo Online Shop Serba Serbee	Dengan adanya Logo diharapkan konsumen lebih tertarik untuk membeli produk yang dijual di Onlen Shope serba Serbe sehingga dapat memenuhi target konsumen.	Penelitian ini menggunakan objek Logo Shop Serba Serbee sedangkan peneliti memakai objek Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
3.	Perencanaan Ulang (Redesign) Logo dan Corporate identity system CV Himawan jaya	Dalam menhagadapi ketatnya persaingan mengharuskan CV himawan jaya adanya pencitraan yang lebih kuat.	Penelitian ini menggunakan objek Logo dan Corporate identity system CV Himawan jaya sedangkan peneliti memakai objek Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
4.	Pesan dakwah tentang hijab dalam poster	Objek yang diteliti pada skripsi ini adalah	Penelitian ini menggunakan objek poster Hijab

	media sosial instagram	pesan dakwah ttg poster hijab	sedangkan peneliti memakai objek Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
5.	Makna pesan yang terkandung dalam poster film ziarah	Dalam Logo aplikasi media sosial memperlihatkan keadaan ikatan dan relasi antar tanda ikon, indeks atau simbol.	Penelitian ini menggunakan objek poster film ziarah sedangkan peneliti memakai objek Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian disini menerapkan pendekatan jenis kualitatif yang mewujudkan data kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yakni suatu metode penelitian dengan fokus terhadap aspek pemahaman yang mendetail pada fenomena.³⁶ Selain itu, penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada suatu makna.³⁷

Sajian data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggunakan data subjek atau objek penelitian lalu dianalisis dan dibandingkan.³⁸ Jenis penelitian pada penelitian disini ialah penelitian kategori non-kancah atau istilah lainnya studi literatur melalui teknik kualitatif deskriptif.

Metode ialah aktivitas ilmiah berkenaan dengan sistematisasi dalam menelaah objek atau subjek pada penelitian yang menjadi usaha dalam mendapatkan jawaban untuk dipertanggung dengan ilmiah berikut kebenarannya. Definisi dari penelitian ialah mekanisme mengumpulkan serta menganalisis data dengan runtut dalam meraih berbagai tujuan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, interaktif dan non-interaktif, serta eksperimental dan non-eksperimental. Melalui konsep itu, metode penelitian bisa

³⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10

³⁷ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 10

³⁸ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84

dipahami sebagai alternatif menyelesaikan masalah atau teknik dikembangkannya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini menerapkan metode penelitian jenis kualitatif yang merupakan metode untuk menelaah suatu keadaan objek secara ilmiah sebagai lawan dari eksperimen, peneliti disini menjadi instrumen kunci, triangulasi atau gabungan ialah teknik pengumpulan data yang diterapkan. Sifat dari analisis datanya ialah deduktif serta perolehan penelitian kualitatif cenderung fokus pada arti dibandingkan abstraksi. Ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkap Bogdan dan Biklen (1982), ialah: ³⁹

- a. Dilaksanakan dalam keadaan alamiah, teruji langsung kepada sumber data serta peneliti sebagai instrument kunci
- b. Sifat penelitian ini lebih deskriptif dimana gambar atau kata-kata dikumpulkan menjadi data hingga tidak berorientasi terhadap angka.
- c. Jenis penelitian ini cenderung menegaskan pada mekanisme atau tahapan dibandingkan outcome atau produknya.
- d. Penelitian jenis kualitatif melaksanakan secara induktif pada analisa data.
- e. Penelitian jenis kualitatif cenderung menegaskan makna/arti (data dibalik yang teramati)

Berdasarkan karakteristik tersebut penelitian ini bersifat deskriptif, karena peneliti menggambarkan objek beserta proses penelitian. Whitney pada Moh. Nazir mengungkapkan bahwa metode tipe deskriptif ialah penelusuran fakta melalui tafsiran yang akurat.

Kejadian di tengah warga dipelajari dalam penelitian deskriptif, termasuk juga tata cara, situasi, sikap, pandangan serta proses yang sedang dialami oleh masyarakat.⁴⁰

³⁹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 138.

⁴⁰ Moh. Nazir. Metode Dakwah (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h. 16

Penelitian deskriptif mengartikan suatu penelitian yang bermaksud mewujudkan gambaran terhadap suatu kejadian atau situasi⁴¹ Deskriptif bertujuan untuk memandu peneliti dalam memotret atau mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara luas menyeluruh, dan mendalam, luas.⁴² Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena dapat menganalisis data kualitatif secara mendalam dan objektif sehingga hasil penelitian yang disediakan secara urut, mendalam, dan detail. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif dan dinamikan hubungan antar kejadian dalam pengamatan logika ilmiah Penelitian kualitatif deskriptif menganalisis sampai pada taraf deskriptif yang berarti menganalisa serta fakta yang disajikan dengan sistematis sehingga dapat mempermudah dalam proses pemahaman serta menyimpulkan⁴³

Pada penelitian ini digunakan pendekatan jenis kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif secara general dimanfaatkan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, aktifitas sosial fungsional, organisasi dan tingkah laku. Peneliti memilih penelitian ini karena metode ini berguna dalam penemuan dan memahami kejadian yang sulit ditemukan. Kualitatif deskriptif condong dalam paradigma objektivisme, fakta social, dan fungsionalisme. Oleh sebab itu jenis penelitian kualitatif deskriptif sesuai dengan judul penelitian, dikarenakan penyajian data berbentuk lisan dan tulisan. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menyajikan data, menggambarkan, sekaligus

⁴¹ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),76.

⁴² Dewi sadiyah, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

⁴³ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5-6.

menganalisa Pesan Dakwah Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Melalui data yang telah terkumpul, peneliti berharap dapat mengetahui suatu makna pesan dakwah yang terkandung di dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Beberapa alasan peneliti memilih Penelitian Kualitatif Deskriptif, antara lain:

Peneliti mendapatkan data secara menyeluruh karena sumber data yang diperoleh dari sumber yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara tapi adat yang dibutuhkan juga berupa dokumen dan sumber lain. Untuk menganalisa peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang diharapkan mampu mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Dilihat dari data yang disajikan peneliti memakai metode deskriptif hipotesis dan prediksi.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian disini data terbagi dalam dua jenis, diantaranya: data primer yaitu data yang bersumber dari data asli dan termasuk data jenis mentah yang nantinya akan di digunakan untuk proses analisis tersebut.⁴⁴ Selanjutnya ada data sekunder yaitu data secara tak langsung dijadikan analisis sebagai data yang terkumpul. Data sekunder memiliki ciri menyatukan data yang pertama yaitu data primer, maka dari itu peneliti diharuskan untuk lebih memperhatikan data yang akan menjadi tujuan penelitiannya.⁴⁵

44

45 Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, h. 42

Penelitian ini mendapatkan dua sumber data yang akan dipakai untuk peneliti, yaitu:

1. Sumber data Primer

Merupakan suatu referensi atas informasi dimana memiliki hak serta kewajiban mengenai penyimpanan atau dikumpulkannya data pertama atau informasi pertama. Sumber data primer yang dipakai oleh peneliti adalah Makna Pesan Dakwah yang terdapat pada Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Sumber data Skunder

Merupakan suatu referensi informasi secara tak langsung berwenang serta berkewajiban atas eksistensi informasi. Penggunaan sumber data jenis ini sebagai data tambahan yang melengkapi eksistensi data sebelumnya, contohnya: referensi, jurnal, beberapa buku yang ada kaitannya dengan Logo.

C. Unit Analisis

Unit analisis ialah unit yang ada kaitan terhadap objek penelitian. Unit analisis merupakan sebuah penelitian yang dapat berupa individu, wilayah, kelompok, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.⁴⁶ Peneliti memakai analisis dari konteks pesan seperti Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabayamendeskripsikan makna yang sesungguhnya dari mana sudah ada dalam statuta menjadi pesan dakwah.

D. Tahapan Penelitian

Agar dapat hasil yang sistematis untuk penelitian ini, peneliti harus melakukan sebuah proses penelitian yang runtut menjadi langkah yang mudah serta cepat pada proses penelitian, pada penelitian disini tahapan yang dibuat ialah:

⁴⁶ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif. (Malang: UMM Press. 2010), Cet. Ke-1, h.55

1. Menentukan Tema

Menentukan tema ialah Langkah awal yang berguna menjadi bahan penelitian dimana peneliti harus melakukan observasi kepada data yang berbentuk dokumen untuk mencari topik yang menarik bagi peneliti kemudian peneliti menemukan topik yang menarik untuk sebuah penelitian yaitu peneliti mengambil judul Pesan Dakwah yang terdapat di dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Merumuskan Masalah

Rumusan masalah harus sesuai berdasarkan tema dan topik ketertarikan penelitian, untuk itu agar tidak menyeleweng dari tema dan topik banyak opsi atau pilihan untuk menentukan rumusan masalah. Maka dari itu rumusan masalah yang digunakan peneliti adalah Bagaimana Pesan Dakwah yang terdapat di dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

3. Menentukan Metode

Tujuan metode penelitian adalah untuk menemukan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa teks dan gambar Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

4. Menentukan Metode

Peneliti menentukan analisis metode yang bertujuan menemukan Makna Pesan Dakwah yang terkandung di dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, maka dari itu peneliti penelitian Kualitatif Deskriptif yang akan digunakan oleh peneliti.

5. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah jawaban untuk suatu rumusan masalah yang terdapat dalam judul Pesan Dakwah yang terdapat dalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan berupa observasi, dokumen, wawancara, intisari, atau pita rekaman melalui proses penulisan dan penjelasan.⁴⁷

Penelitian memerlukan data antara lain:

1. Peneliti mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian dari buku, internet, dan koran.
2. Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan sepanjang hari menggunakan penglihatan sebagai suatu kegiatan untuk pengamatan kejadian yang terjadi secara langsung⁴⁸ Teknik observasi digunakan untuk menambah atau memperkuat analisis penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi riset artinya peneliti tidak terjun langsung untuk mengobservasi suatu objek atau riset yang dilakukan.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dikelompokkan berdasarkan kejadian penafsiran dan verifikasi data, akademis ilmiah, nilai sosial untuk mendapatkan keseragaman. Dalam penelitian ini menjelaskan secara menyeluruh tentang gambaran Objek Logo yang akan penulis Teliti.⁵⁰

⁴⁷ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hh.8-9\

⁴⁸ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, h. 108

⁴⁹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, h. 112

⁵⁰ Deddy mulyana, Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek

1. Profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah suatu perguruan tinggi agama negeri yang berada di Surabaya, yang biasa disebut Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki program Sarjana dan Pascasarjana dan juga paradigma keilmuan dengan model *integrated twin tower*. Kampus hijau yang memiliki Menara kembar yang tersambung yang berlokasi di Surabaya selatan. Asal mula diberi nama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah suatu penyematan kepada tokoh penyebar ajaran Islam di Jawa yaitu Walisongo dan didalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya juga terdapat sudut Sembilan yang mana Sembilan itu adalah makna Walisongo.

Suatu universitas ini menerapkan model/pendekatan teori ilmu pengetahuan atau pola model *integrated twin-towers*. Keilmuan yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menyelenggarakan rancangan islamisasi yang dibutuhkan supaya mampu melengkapi seperti ilmu agama Islam, sosial-humaniora, serta teknologi atau IPTEK.

Dicetuskannya nama perguruan tinggi ini bermula dari tokoh yakni Walisongo yang menyebarkan agama Islam. Awalnya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah iain yang merupakan cabang kota Surabaya. Di tahun 1961 dan sebagaimana ketetapan kemenag dalam suratnya no 17 tahun 1961 karena mengelola sembilan fakultas dengan satu program Pascasarjana.

Berubahnya IAIN atau Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sekarang UIN atau Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dikarenakan suatu masa terbaru. Efek dari perubahan dengan menyongsong unifikasi akal Islam beserta ilmu lainnya diperlukan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ikut andil pada realisasi sumber daya manusia optimal. Perubahan ini meneguhkan tata kelola yang berubah semula satuan kerja biasa sekarang satuan kerja Badan Layanan Umum atau BLU. Dampak dari perubahan ini ialah direalisasinya prodi prodi ilmu umum. Perubahan/modifikasi ini juga dicirikan melalui perkembangan yang bagus pada bangunan fisik. Hal tersebut membuat kenaikan atas minat warga. Transformasi tersebut sebagai acuan balik dalam mengulas redesain Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sebagaimana Perpres No. 11 Tahun 1997, IAIN Sunan Ampel berposisi sebagai kampus mandiri secara resmi tanpa adanya fakultas di daerah. Akhirnya di tahun 2013, IAIN Sunan Ampel resmi diubah menjadi UIN Sunan Ampel berdasarkan Perpres No. 65 Tahun 2013. Setelah satu tahun, UIN Sunan Ampel kemudian secara formal mengoperasikan fakultas berjumlah sembilan dimana terdapat satu program dari Pascasarjana.

UIN Sunan Ampel merupakan universitas yang paling tua di negara Indonesia dengan letak pada pusat Kota Surabaya. Tempatnya termasuk strategis yang menjadikannya memiliki penawaran akan kualitas optimal dari sistem pembelajaran serta pengalaman hidup berbudi pekerti. Universitas ini hadir sejak 1965 menjalankan pengoperasian dan pendidikan kampus dengan mengaplikasikan standar bertaraf internasional.

2. Visi Misi dan Tagline Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

a. Visi

“Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional”

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi relevan dengan kebutuhan masyarakat, mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat religius dengan basis riset.

B. Penyajian Data



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.1 Logo
Surabaya

UIN Sunan Ampel

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. 9 sudut (pojokan)
Seperti terlihat di logo, di setiap pojok dari bentuk logo terdapat sudut, yang secara keseluruhan berjumlah 9 sudut.
2. Dua bangunan persegi yang saling bertautan
Dua bangunan persegi yang dimaksud adalah gabungan dua bentuk persegi yang berwarna hijau yang membungkus lambang twin tower di dalamnya.
3. Simbol twin tower
Simbol ini terletak tepat di tengah tengah logo, yang dibingkai dua persegi empat. Simbol twin tower sengaja diberi warna keemasan untuk menunjukkan integritas UIN Sunan Ampel Surabaya. Secara fisik, Twin tower berdiri megah di bagian depan kampus uinsa.
4. Warna hijau
Hampir semua elemen warna yang terdapat pada logo uinsa berwarna hijau, mulai dari warna dua bingkai segi empatnya juga tulisan uin sunan ampel Surabaya yang berada di bawah logo. Hanya simbol twin tower yang berbeda warna.
5. Tulisan UIN
Kata UIN dengan huruf kapital di awal tulisan UIN sunan ampel Surabaya adalah singkatan dari Universitas Islam Negeri.
6. Tulisan UIN sunan ampel Surabaya
Tulisan uin sunan ampel Surabaya terlihat jelas berada di bagian bawah logo. Hal ini disengaja agar ketika seseorang melihat logo uinsa, ia sudah langsung tahu bahwa itu adalah logo uinsa. Karena selain hanya berbentuk simbol logo uinsa juga dilengkapi brand penanda yang menyatu dengan logo uinsa.

C. Analisa Data

1. Makna Sembilan Sudut

Makna sesungguhnya menurut Statuta yang pertama ialah Sembilan Sudut yang bermakna Jumlah Walisongo. Walisongo adalah Sembilan orang yang sudah meraih susunan Wali, dan memiliki pangkat tinggi.

Jika diperhatikan sudut yang terdapat dalam logo uinsa berjumlah 9 sudut. 9 sudut tersebut terbentuk dari gabungan dua persegi Panjang sesuai dengan penjelasan yang sebelumnya. Padahal sebenarnya jika menggunakan definisi matematik seharusnya hanya terdapat 8 sudut. Jadi akan lebih bagus seharusnya bukan gabungan dua persegi melainkan gabungan persegi dengan persegi lima yang saling membingkai.

Para wali berjalan diatas bumi bersamaan, namun para wali mempunyai suatu keterkaitan yang sangat mendalam hubungan antara murid dan guru. Menurutny Solichin Salam, wali ialah kata yang bermula dari bahasa Arab yakni waliyullah artinya orang yang dicintai serta mencintai Allah.

Sementara itu, songo bermula dari bahasa Jawa dengan makna Sembilan. Jadi, wali songo artinya Sembilan orang wali baik itu dicintai serta mencintai Allah yang dinilai menjadi ketua golongan besar dari mubaligh islam yang menjalankan dakwah ke berbagai daerah di Jawa dengan kondisi penduduk yang belum masuk Islam. Walisongo tetpa teguh pada tauhid meski menciptakan tradisi Islam di tanah Jawa.

Walisongo memperkenalkan islam kepada masyarakat bahwa islam penuh dengan kedamaian, keselamatan bagi umat muslim dan nonmuslim, serta tidak mengajarkan kekerasan memakai nama agama.

Aksi dakwah wali songo mengarah pada upaya dakwah secara damai terlebih lewat pedoman maw izhatul

hasanah wa mujadalah billati' hiya ahsan atau metode yang diberikan lewat tutur kebahasaan baik.

Pesan dakwah dalam meneladani dakwah walisongo yang mengajarkan seseorang untuk berdakwah secara berlemah lembut seperti penjelasan dalam alquran surah Ali Imran ayat: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaun lemah lembut kepada mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”.

Oleh sebab itu, ampunilah dan mohonkan ampu untuk mereka serta bermusyawarahlah terkait hal itu dengan mereka. Lalu jika kamu sudah membulatkan tekad, kemudian bertawakallah terhadap Allah karean sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal terhadap-Nya. Ayat tersebut menerangkan seseorang harus selalu bersikap lemah lembut dalam menghadapi persoalan, jangan mudah marah dalam menghadapi persoalan. Apabila permasalahan tersebut tidak bisa terselesaikan, maka bermusyawarahlah.

Sifat sabar juga diajarkan oleh para walisongo dalam metode dakwahnya, Surat al-Ahqaf: 35.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَانَتْهُمْ يَوْمَ بَرَزُوا مَا يُوعَدُونَ ۚ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ ۚ بَلِّغْ قَهْلًا ۚ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

Yang artinya: ”Maka bersabarlah sebagaimana telah bersabar Ulul Azmi dari para rasul dan jangan engkau meminta disegerakan bagi mereka . pada hari mereka melihat yang di ancamkan kepada mereka, seolah-

olah mereka tidak tinggal melainkan sesaat pada siang hari. Suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum fasik”.

Sebab segala sesuatu pasti di perhitungkan serta dibalas Allah, maka sabar dan tabahlah wahai Nabi Muhammad dalam mengatasi kedurhakaan serta ulah manusia kafir, sebagaimana sudah bersabar dan tabah Ulul Azmi yaitu mereka dengan hati yang teguh serta tabah untuk mengatasi masalah dan tekad sekuat baja dalam merealisasikan kebaikan diri.

2. Rajutan bermakna keberagaman

Kemudian yang kedua lambang rangkaian yang membentuk sembilan sudut dimana satu sama lain berkaitan ialah simbol dari bhinneka tunggal ika, kepaduan, serta keragaman. Kemudian penulis merangkum penjelasan tentang pluralitas. Berdasarkan KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia menghargai ialah mengindahkan atau menghormati. Manusia perlu memuliakan serta hormat pada orang tuanya. dan menghargai orang lain agar dapat bermanfaat.

Dalam perspektif menghargai keragaman ada namanya toleransi dan spek toleransi dimaksud ialah siswa yang banyak dengan cukup tertutup atas latar belakang berbagai orang sekelilingnya. untuk banyaknya siswa yang kurang terbuka pada berbagai macam latarbelakang orang lain disekitarnya . Aspek selanjutnya relasi lawan jenis, ditujukan bagi siswa yang minim kesadaran untuk menghormati peranan lelaki serta perempuan yang beragam sebab masih kerap dijumpai pendapat dimana perempuan dinilai lemah daripada lelaki.

Terakhir adalah sikap tanggung jawab terhadap social bermasyarakat, serta menyadari nilai yang tertanam

dimasyarakat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata multikultural kerap berfungsi mendeskripsikan terkait keadaan masyarakat yang berbeda dari segi SARA. Multikulturalisme bermula dari frase bermakna banyak atau multi serta budaya atau kultur lalu memperoleh aksenisme artinya sebuah perspektif terkait kepelbagaian budaya akan tetapi unsurnya berbeda secara internal. Selanjutnya multikulturalisme ini menjadi strategi yang diterapkan pada berbagai negara yang memiliki pluralitas. Multikulturalisme merupakan suatu filosofi yang kerap eksplanasikan menjadi ideologi dimana persatuan golongan ialah kehendaknya beserta kesetaraan status politik pada masyarakat modern. Konsep ini pun berguna dalam mengeksplanasikan kesatuan atas perbedaan etnis pada sebuah bangsa. Indonesia biasanya pluralitas itu mencakup perbedaan agama sebagai realitas sosial serta budaya yang melebihi ideologi politik, batasan kelas, maupun gender. Lawrence A. Blum mengungkapkan bahwa konsep multikulturalisme mencakup penilaian atau persepsi terkait budaya pada seseorang dan rasa ingin tahu atas etnis budaya lain. Dari berbagai konsep tersebut bisa dipetik bahwa multikulturalisme ialah penerimaan atau penghormatan atas kebudayaan dari sendiri maupun orang lain.

Tujuan atau maksud dari adanya multikulturalisme ialah untuk kesetaraan dan kerjasama serta menghargai dunia yang semakin beragam serta tak lagi monokultur. Definisi tersebut mendorong kita untuk terus berupaya dengan positif disisi lain dalam terus waspada akan sikap yang cenderung menyusutkan multikulturalisme. Multikulturalisme juga ialah pedoman untuk mengakui diferensiasi pada kesetaraan secara kebudayaan dan individual. Ideologi yang menjadi deskripsi atas gawatnya

kehidupan yang menghargai perbedaan dan keberagaman dalam kehidupan masyarakat ialah hal unik. Multikulturalisme menerima perbedaan kelompok lain dalam aspek apapun termasuk fisik. Berdasarkan berbagai konsep yang sudah dikemukakan diatas bisa dimengerti yakni multikulturalisme berupa kesiapan dalam menerima golongan lain melalui kesetaraan sebagai kesatuan dengan tak perlu peduli atas berbagai perbedaan yang ada baik gender, etnis, budaya, agama, dan lain sebagainya.

Tata kehidupan rakyat membutuhkan kedamaian dan keharmonisan walaupun ada banyak latar belakang dan selama kita terbuka atas ketertarikan dari seseorang.

Oleh sebab itu pesan dakwah yang ada di lambang paduan yang berwujud sembilan sudut dan berkaitan merupakan simbol bhineka tunggal ika, keragaman serta keselarasan yang mana mengajarkan untuk tetap menghormati dan saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, adat istiadat. Manusia secara fisik dibuat melalui persamaan-persamaan namun tak sedikit pula perbedaannya misalnya dari rambut, warna kulit, dan lainnya.

Diantara perspektif manusia banyak yang berbeda pendapat baik segi agama maupun keyakinan yang dianut. Seperti dalam kandungan surat al-kafirun yang artinya “ Katakanlah : Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku.”

Suatu disimilaritas juga bisa disebabkan melalui kondisi geografis serta spsial yang membentuk aspek

beragam pada suku bangsa. Ada sekitar 1.340 suku pada 200 kelompok di negara Indonesia.

Setiap kelompok/golongan mempunyai karakteristik serta hal yang unik dimana menjadi suatu keajaiban dan harus dimengerti secara hakikat manusia memiliki persamaan sebagai makhluk Allah Swt terlepas dari disimilaritas yang dimilikinya. Dalam memelihara kesepadanan itu butuh toleransi atau tasamuh untuk menghadapi disimilaritas yang ada. Pada surat al-hujurat 49;13 mengungkapkan bahwa manusia dianjurkan untuk mengenal satu sama lain dari perbedaan yang ada untuk satu sama lain mengerti, memahami, dan menghargai. Kompleksitas karakter dan sifat manusia untuk menelaah kelebihan serta kelemahan satu sama lain. Pada toleransi dibutuhkan jiwa serta hati yang lapang untuk mengontrol firiserta akan memperluas jaringan sosial. Pada ayat itu juga dielaborasikan dimana Allah tak pernah membedakan setiap umatnya terutama melalui fisik akan tetapi dari tingkat ketakwaan dan amalan salehnya serta hati yang suci. Manusia dengan kemuliaan tertinggi di samping Allah Swt ialah manusia yang memiliki amalan saleh serta ketakwaan yang tinggi. Seperti dalam kandungan surah al-kafirun dengan makna “ Katakanlah : Hai orang-orang kafir. Aku tida akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah. Dan au tida akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan dalam menghargai perbedaan juga harus ada toleransi secara menyeluruh kandungan surah alkafirun memberi makna batas toleransi umat beragama.

Dalam surah bayyinah yang artinya : “Orang-orang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang

nyata; (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran); di dalamnya terdapat (isi) Kitab-Kitab yang lurus; dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata; Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus; Sesungguhnya orang-orang yang kafir, yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk; Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk; Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga ,Adn yang mengalir di bawahnya sungaisungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. “Surah tersebut menjelaskan terkait penyelewengan yang ada pada beberapa agama sebelum adanya Islam serta setelahnya.

Golongan Ahl al-Kitab (Nasrani serta Yahudi) tabah untuk menunggu Rasulullah datang. Mereka mendapat perintah untuk mengesakan Allah Swt serta menghindari hal yang musyrik, perintah itu juga berupa anjurnya untuk meninggalkan agama sebelumnya dan masuk Islam saat Rasulullah datang sesuai yang sudah dijelaskan pada kitabnya. Karena Islam merupakan agama lurus dan dikehendaki Aah ialah agama yang ada diatas tauhid dan menjelaskan zakat, shalat. Ganjaran untuk orang yang tidak memeluk Islam ialah pembalasan

terburuk. Begitu pula sebaliknya, orang yang taat untuk memeluk Islam akan mendapat ganjaran terbaik dan keabadian di surga.

Hubungan yang bisa dipetik dari kedua surah tersebut ialah eksistensi agama yang diakui menjadi keperluan hajat hidup umat. Dalam hal ini, islam mengusung disimilaritas dan mengizinkan untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing. Selanjutnya islam menyeru untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat melalui sikap toleransi, menghormati, serta damai tanpa memaksa satu sama lain terkait apa yang diyakininya. Akan tetapi islam menegaskan ibadah secara ikhlas dan tenang hanya tertuju pada Allah semata-mata serta menghindari kemusyrikan. Terkait akidah, umat islam harus berpegang teguh akan pendirian serta berprinsip contohnya muslim tak diperkenankan beribadah di agama lain namun berkontribusi memabngun situasi nyaman dan tenteram supaya tenang dan khusyuk dalam beribadah adalah tindakan terpuji.

3. Makna integritas dalam twin tower

Lambang Twin Tower dengan warna keemasan memperlihatkan integritas keilmuan yang berorientasi pada kejayaan. Saat membahas Integritas tentunya tak jauh dari usaha dalam menjadi seseorang yang utuh serta pekerja keras untuk melakukan kewajibannya sebagaimana yang sudah ditetapkan. Integritas berkorelasi erat terhadap efektivitas serta utuhnya manusia. Plato pada buku Olson “a wholr and represents competencies” yang bermakna bahwa integritas mengembangkan kelengkapan dan universalitas. Mereka pun menjelaskan dimana integritas ialah universitas atas berbagai bagian dan

markah yang padu dalam hidup individu atau manusia untuk memperoleh kebijaksanaan serta kesenangan. Deskripsi orang yang memiliki integritas ialah melalui eksplanasi tindakan itu.

Sikap integritas yang dinilai berupa konsistensi; kejujuran; taat pada etika serta ketentuan organisasi; berkomitmen penuh serta meyakini kebenaran prinsip; akuntabel atas keputusan, tindakan, serta risiko; kualitas seseorang untuk memperoleh penghormatan; konsistensi atas ketaatan terkait prinsip moral di masyarakat; kebijaksanaan untuk membedakan antara salah dan benar dan memotivasi orang lain mengikutinya.

Parameter tersebut menjelaskan dimana harapan atas individu berintegritas ialah sosok yang dipercaya dan mampu diandalkan. Secara aktif integritas diinternalisasi menjadi kepadanya individu yang utuh serta sadar atas kondisi diri yang mempunyai keteguhan moral dan stabilitasnya untuk merealisasikan sesuatu tanpa ragu untuk menebarkan keteguhannya. Mekanisme dinamis itu membuat individu tertuju pada identitas diri yang terpenuhi beserta akuntabilitas dan sikap bersyukur. Makna bahwa integritas sebagai wujud psikologis sesuai kepribadian yang berguna terarah dalam individu untuk menjalani tahapan dalam menjalankan tugasnya melalui pengelolaan kognitif maupun emotif serta ditopang melalui kompetensi untuk merealisasikannya dimana konsep integritas ini dinilai erat kaitannya bagi kehidupan manusia.

Maka pesan dakwah yang terdapat di dalam simbol twin tower berwarna kuning emas menunjukkan integritas keilmuan adalah pesan dakwah syariah. Penulis beropini bahwa kecerdasan ialah kapasitas

dalam berpikir yang tentunya tak datang sendirinya pada diri individu melainkan butuh proses untuk Menyusun pola pikir hingga mampu memperoleh kecerdasan yang alami. Ibrahim El-Fiky pada buku *Quwwat al-Tafkir* menjabarkan dimana berpikir ialah proses simple dan tidak lama akan tetapi memiliki tahapan atau prosedur yang kompleks dan memakan waktu untuk mengolahnya melalui ketujuh sumber berbeda.

Ketujuh sumber itu memiliki intensitas yang besar dalam pola pikir manusia dan menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat ubago banyak orang seperti sahabat, keluarga, sekolah, media, dan tentunya diri sendiri. Terdapat tiga sumber menurut Al-Qur'an sebagai asal muasal kecerdasan yakni 1) keyakinan dan iman sebagai inspirasi serta dorongan atas pembentukan pemikiran yang cerdas pada individu, 2) ilmu, melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an yakni *al-Qashash* atau cerita yang tentunya menopang pembentukan kecerdasan dalam berpikir serta 3) yakni sejarah/histori berupa pengalaman pribadi atas suatu kejadian/peristiwa serta histori umat dahulu kala.

AlQur'an begitu banyak menyeru manusia untuk berkompentensi dengan mempelajari shistori umat terdahulu hingga 1/3 isi Al-Qur'an ialah *al-Qashash* atau bekal untuk mengasah kapasitas diri bagi masa yang akan datang, sebagaimana dalam surah al-Hasyr ayat 18 dengan makna; *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (QS. al-

Hasyr [59]: 18). Turt andilnya Al-Qur'an sudah menopang dan menginspirasi manusia untuk membangun kecerdasan terutama bersifat intelektual secara logis-matematos dan majemuk yakni yang meliputi dimensi kehidupan secara universal.

Maksud dari kecerdasan tersebut ialah kecerdasan dengan pemanfaatan akal dan budi pekertinya sehingga bisa menebar kebaikan baik untuk sendiri maupun orang lain. V.Henry Douglas pada bukunya *Intellectual integrity in the Christian scholar's life* (2003) dimana intelektual serta emosional yang baik ialah faktor keberhasilan dalam hidup. Dorongan kebaikan muncul melalui urgensitas untuk berpikir secara manusiawi. Individu dengan integritas intelektual akan jujur atas tindakannya dan mengakui kesalahannya. Dinyatakan juga bahwa integritas intelektual itu tak sebatas ditimbang melalui segi ilmunya saja akan tetapi pada kualitas hidupnya. Ilmu serta amalan yang sejalan terhadap amalan dan pola piker ialah inti dari konsepnya. Teori yang timbul ini tak terhindar dari kondisi hidup yang dikembangkan melalui kelengkapan kejujuran atau sepenuhnya meraih berbagai aspek yang dimanifestasikan pada inner valuesserta moral of expression yang menunjukkan bukti dari eksistensi kebajikan.

Teori tersebut fokus terhadap optimalisasi kapasitas manusia dalam mewujudkan literasi, karakter, dan kecakapan untuk memadukannya dengan sistem kerja dalam menghindari permasalahan dalam sektor luas di bidang Pendidikan. Fitrah memiliki makna yang kompleks sebagaimana pada surah al-Rum ayat 30 bahwa ada keselarasan antara fitrah umat dengan agama Islam yang memiliki

tafsiran atau sarat menyeluruh serta kemanusiaan yang harus dibangun melalui dimensi-dimensi kehidupan yang juga mencakup ketentuan dari Allah Swt.

4. Makna Warna Hijau sebagai Warna dasar Universitas

Makna keempat yang terdapat didalam Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ialah Warna hijau sebagai warna dasar. Warna dasar adalah warna yang terdapat yang berarti kehidupan menjadi warna dasar identitas universitas. Saat dulu manusia memilih suatu warna karena apa yang dirasakannya namun kini dengan kemajuan IPTEK pemilihan warna itu dilandaskan melalui berbagai penelitian di laboratorium sampai mampu mewujudkan atau memproduksi warna hasil campuran. Pada teori warna dikenal dengan warna dasar berupa junging, biru, serta merah sebagai warna primer. Lalu warna sekunder, arna analog, warna tersier, warna netral hingga monokrom. Berbagai jenisnya itu dijadikan opsi oleh manusia sebagai pemenuhan “rasa” yang diperlukannya. Lantas bagaimana dengan warna di kehidupan atau alam? Warna mencakup suatu komponen estetika pada desain dan seni diamping komponen lainnya. Secara fisik warna ialah sifat dari pancaran cahaya sementara menurut psikologis ialah penggalan dari eksplorasi indera penglihatan. Allah swt menciptakan sebuah alam semesta dengan bentuk dan kelebihan tertentu. Setiap bentuk dan ciptaan yang hidup di muka bumi memiliki warna warna tertentu. Kehidupan tanpa warna menjadikan hidup manusia suram karena warna memberikan manusia perasaan gembira. Warna merupakan sesuatu yang dekat dengan

kehidupan manusia. Kemudian Allah SWT menyebut warna-warna tersebut didalam alquran agar manusia bisa melihat sebagai tanda kekuasaan dan kebesaran Allah. Warna merupakan bentuk gambaran dari keindahan di dalam alquran. Warna juga memberi kesan kepada emosi. Adapun warna hijau secara khusus dikatakan warna yang mampu memberikan peduli kepada pandangan mata. Didalam alquran warna hijau banyak digunakan menjadikan kehidupan manusia.

Pesan dakwah yang terdapat didalam Makna Warna Hijau adalah Akidah karena Warna merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang mampu menciptakan sesuatu menjadi bermanfaat bagi kehidupan manusia. Warna hijau juga merupakan rahasia Allah bagi yang maha mengambil pelajaran. Warna dapat memberikan kesan emosi dan meningkatkan memori seseorang. Penulis mendapatkan banyak petunjuk dan manfaat yang diperoleh melalui sembilan ayat. Salah satunya ada yang membawa makna hakiki yang membicarakan keadaan didunia seperti warna tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang bermanfaat untuk manusia. Warna hijau juga menjelaskan kekuasaan Allah Swt yang mampu menghidupkan sesuatu yang telah mati serta menjadikan sesuatu yang pasti menjadi nyata. Selain itu warna hijau juga menyentuh tentang kehidupan akhirat seperti nikmat-nikmat yang dikaruniai oleh Allah Swt untuk ahli surga seperti warna pakaian, bantal, serta pohon pinggiran kota yang menghijau khusus untuk ahli surga. Ayat ayat ini dapat kita simpulkan bahwa warna hijau digunakan di dalam alquran untuk membayangkan nikmat-nikmat yang

dikaruniakan buat manusia didunia dann juga khusus buat ahli surga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Logo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengandung pesan dakwah sebagai berikut:

1. Makna dari Sembilan sudut ialah mengajarkan kita untuk selalu bersikap baik, sopan, dan lemah lembut seperti yang dicontohkan oleh para Walisongo ketika berdakwah.
2. Makna yang terdapat dari lambang paduan yang berwujud sembilan sudut dan berkaitan merupakan simbol bhineka tunggal ika, keragaman serta keselarasan yang mana mengajarkan untuk tetap menghormati dan saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, adat istiadat. Manusia secara fisik dibuat melalui persamaan-persamaan namun tak sedikit pula perbedaannya misalnya dari rambut, warna kulit, dan lainnya.
3. Makna yang terdapat di dalam simbol twin tower berwarna kuning emas menunjukkan integritas keilmuan, yang akan dibahas oleh penulis adalah makna integritas keilmuan. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual berarti suatu kemampuan berpikir yang hebat akan tetapi jika tidak ilmunya tidak dibagikan maka tidak akan bermanfaat.
4. Makna Pesan Dakwah yang ada di Warna Hijau merupakan suatu kepercayaan bahwa Warna ialah suatu tanda keajaiban Allah telah mampu menciptakan sesuatu menjadi bermanfaat bagi kehidupan manusia.

B. Rekomendasi

Peneliti telah menyelesaikan penelitian ini dengan usaha yang maksimal. Meski demikian pasti terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakannya. Untuk itu peneliti memiliki rekomendasi:

1. Bagi masyarakat diharapkan untuk bisa mengerti bahwa media massa tak secara alami menginformasikan berita akan kejadian dengan begitu saja.
2. Bagi peneliti diharapkan mampu menelusuri ulang dengan penggunaan metode analisa lain agar bisa menelaah interpretasi media melalui dimensi lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Arifin, A., *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Hafidhuddin, D., *Dakwah Aktual*, Jakarta: gema insani, 1998.
- Hikmat, M., *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ibrahim, Tatang., *Sejarah Kebudayaan Islam madrasah Tsanawiyah kelas IX Semester 1 dan 2*.
- Ismail Ilyas A. Prio H., *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: kencana, 2011.
- Kamaluddin, *Pesan Dakwah Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 02, no. 2, 2016.
- Kusrianto, A., *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta : Adi Pers, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid XV, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Munawwir A Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984.

Paeni, M., Sejarah Kebudayaan Indonesia Religi dan Filsafat, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Sofwan, R., Islamisasi di Jawa, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009.

Sunyoto, A., Atlas Walisongo, Depok : Pustaka Iman, 2017

Suwardikun W, didit, Merubah Citra Melalui Perubahan Logo, Bandung: ITB Library, 2000.

Syukur, F., Sejarah Peradaan Islam, Jakarta : Amzah, 2010.

Tasmoro, T., Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media pratama, 1997.

Yaqub, H., Politik Islam, Bandung : Diponegoro, 1992.

Zamroni, Pendidikan Demokrasi, Yogyakarta: Ombak, 2013.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A